HOAKS DALAM AL-QURAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Oleh:

Imron Hakiki
12530075

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Imron Hakiki

NIM : 12530075

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Progam Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Hoaks Dalam al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqasayahakan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqasyahkan kembali dengan biaya sendiri.

3.Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah kerya ilmiah, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan kesarjanaanya.

Demikian peryataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2018

Imron Hakiki

12530075

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara Imron Hakiki
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imron Hakiki
NIM : 12530075
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Hoaks Dalam al-Qur'an

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2018
Pembimbing,

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NIP. 19680124 199403 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-1932/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan judul : HOAKS DALAM AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: IMRON HAKIKI
Nomor Induk Mahasiswa	: 12530075
Telah diujikan pada	: Jum'at, 24 Agustus 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir	: 88 (A/B) Baik Sekali

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NIP. 19680124 199403 1 001

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III

Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 25 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Ruswantoro, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

Persembahan

Untuk Agama yang saya anut (Islam)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	……..	Tidak
ت	Bā’	B	Be
ت	Tā’	T	Te
ث	Śā’	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā’	ḥ	Ha titik di
خ	Kha’	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di
ر	Rā’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di
ض	Dād	ḍ	De titik di
ط	Tā’	Ṭ	Te titik di
ظ	Zā’	Ẓ	Zet titik di
ع	‘Ayn	…‘...	Koma
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* DitulisRangkap

متعددة	Ditulis	*Muta’addida*
عدة	Ditulis	*‘Iddah*

III. *Tā’marbūtah* Di AkhirKata

1. Bila dimatikan, ditulish:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis denganh.

كرامةلأ	Ditulis	*Karāmahal-*

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاةالفطر	Ditulis	*Zakāhal-fiṭri*

IV. Vokal Pendek

ـَـ	Fathah	Ditulis	ضرب*(dar*
ـِـ	Kasrah	Ditulis	علم*(‘alim*
ـُـ	Damma	Ditulis	كتب*(kutib*

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية	Ditulis	*Jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى	Ditulis	*Yas’ā*

3. Kasrah + ya’ mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد	Ditulis	*Majī*

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis diatas)

فروض	Ditulis	*Furū*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā’ mati, ditulisai

بينكم	Ditulis	*Bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulisau

قول	Ditulis	*Qaul*

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

اانتم	Ditulis	*A’antum*

اعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*La'insyakart*

VIII. Kata Sandang *Alif +Lām*

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulisal-

القران	Ditulis	*Al-*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan hurufqamariyah

الشمس	Ditulis	*Al-Syams*
السماء	Ditulis	*Al-Samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan(EYD).

X. Penulisan Kata-kata

Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذويالفروض	Ditulis	*Zawi al-furūd*
أهل السنة	Ditulis	*Ahlal-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhirabbil 'ālamīn, puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt pemilik semesta alam atas segala rahmat dan cintanya kepada setiap hambanya, khususnya dalam hal ini kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan proses studi ini dengan cukup baik setelah melalui proses panjang. Selanjutnya sholawat serta salam penulis haturkan kepada *ajunan* baginda Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan kesejukan Islam yang dibawanya dalam setiap nafas umatnya.

Setelah memalui proses panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cukup baik. Tentu skripsi ini jauh dari kata sempurna, banyak kesalahan dan kekurangan dalam setiap lembar karya ini, hal tersebut tentu tidak lepas dari keterbatasan penulis sebagai manusia.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan rampung jika hanya dibidani dengan kedua tangan penulis, tentu banyak pihak yang telah berkontribusi dan membantu penulis memalui proses akademik di UIN Sunan Kalijaga ini dengan baik. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta dengan segala kerendahan hati dan kesabarannya selalu memacu ananda untuk terus menempuh pendidikan hingga sampai sejauh ini, serta pengorbanan jerih payah dan do'a yang tidak pernah lelah dilakukan sehingga dapat memberikan kekuatan untuk ananda dalam menajalani proses dalam setiap iris keidupan ananda.
2. Kepada yang teristimewa Istri saya Nur Jazilah, terimakasih support dan semangatnya yang tiada henti, sehingga saya bisa menyelesaikan tanggung jawab akademik ini dengan baik.

3. Adikku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dalam menempuh pendidikan.
4. Para guru-guru saya yang tidak pernah lelah mendidik saya baik secara afektif maupun kognitif : KH. Mukhlis Yahya, KH. Nasihuddin Khozin, Gus Atok Lukman, Nyai Aisyah Alifi, Gus Muhammad Hilal Alifi, Gus Zamzami Alifi, serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Seluruh jajaran Dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya bapak Ahmad Rafiq. Bapak Alfatih Suryadilaga, bapak Prof. Muhammad Qirzin, bapak Mansur.
5. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Yudian Wahudi, MA., Ph. D.
6. Wakil Rektor II UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
7. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Yang saya hormati Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. terimakasih yang sebesar-besarnya atas arahan dan diskusinya dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Afdawaiza, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag selaku Pembimbing Akademik Penulis.
11. Yang saya hormati pembimbing skripsi penulis Dr. H. Agung Danarto, M.Ag. terimakasih atas semua ilmu dan waktu yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Terimakasih juga yang sebesar-besarnya kepada Bang Taufik Akbar, S.Th.I, M.Ag. atas segala kontribusinya kepada penulis, khususnya arahan dan diskusi

selama proses penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

13. Yang saya hormati K.H. Hilmy Muhammad, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya baik di internal kampus maupun di eksternal kampus, khususnya ketika saya berproses di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
14. Kepada senior-senior saya di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya: Kang Nasta'in, Mas Kaisar A. Hanifah, Sabda M. Holil, David Ahmad, Aziz Asykhari.
15. Kepada sahabat-sahabat senasib sepenaggungan yang selalu menemani saya dalam susah maupun senang, terimakasih atas segala yang kalian berikan, tanpa kalian saya bukan apa-apa; Saiful Haq, Burhanuddin Auvar, Ubaidillah A.R, Ainurrahman, Fatahillah Hilmy, Ihsan, Mas Moh. Asyhari alias Alung al-Tonari. Mas Zacky Kriyan
16. Kepada sahabat-sahabat PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga, terimakasih telah membantu saya dalam mengawal Gerakan: Choky Thontowi, Arif Hidayat, Multazam Boyant, Hilful Fudhul, Siti Nur Syamsiah, Malikhul A'dhom, Ferhadz Ammar Muhammad, Ibnu Hibban.
17. Kepada sahabat-sahabat PMII Pembebasan; M. Sahal Farih, Amin, Kholil Kasorang, Romli Muallim, Ilyas, Ketua Rayon Azam Israel, Ketua Rayon Dila.
18. Kepada patner saya, Lumillahil Afif alias Marko, terimakasih atas diskusi bisnisnya selama ini.
19. Kepada teman-teman Larasati: Mas Pendi, Mas Mail Suthil, Mas Imam, Bang Syarif.
20. Kepada senior sekaligus guru saya dalam banyak hal; Cak Mahrus dan Cak Rohim, *Matur Tengkyu*.

Sekali lagi terimakasih atas semuanya, dan dari semua pihak semoga dibalaskan oleh Allah Swt dengan pahala yang berlipat ganda. *Amiin.*

Jazakumullah khairal jaza

Yogyakarta, 18 Agustus 2018
Penulis

Imron Hakiki
NIM. 12530075

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi saat ini sangat mempengaruhi bagi perkembangan sosial di masyarakat. Semua informasi nasional ataupun internasional dapat diakses secara global oleh masyarakat dengan cepat dari seluruh penjuru dunia dalam hitungan detik. Media sosial Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, dll, merupakan salah satu investasi terbesar dari percepatan akses informasi tersebut. Secara umum media sosial memberikan dampak positif jika dimanfaatkan secara posistif, namun juga sebaliknya akan berdampak negatif jika dimanfaatkan secara negatif pula. pemanfaatan media sosial secara negatif salah satunya seperti penyebaran hoaks seperti yang sedang marak saat ini, berita provokatif, dan berita fitnah.

Kasus berita hoaks saat ini juga telah merambah marak di Indonesia, hal ini dikarenakan pengaruh pesatnya teknologi tidak dibarengi dengan kemajuan daya kritis masyarakat, sehingga masyarakat dengan mudah menyebarkan berita yang diterimanya tanpa peduli validitas sumbernya. Melihat fakta kasus ini, penulis mempunyai keinginan untuk meneliti lebih jauh korelasi antara hoaks tersebut dengan al-Qur'an sebagaimana konsentrasi penulis di bidang studi al-Qur'an. Penulis akan melakukan penelitian ini dengan langkah-langkah metodis sesuai dengan metode penelitian ilmiah dalam studi ilmu al-Qur'an: *Pertama,* penulis akan meneliti media-media Indonesia yang memuat berita hoaks. Untuk menguji kebenaran suatu berita penulis akan membandingkan konten dan validitas sumber dari suatu berita dengan berita yang lain yang temanya sama (*search engine*).

Kedua, penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif dengan kerangka teori tafsir tematik sebagaimana ditawarkan oleh Hassan Hanafi, sekaligus juga dengan struktur pembahasan yang ditawarkan oleh Hassan Hanafi pula. Hassan Hanafi berpendapat seorang mufassir harus mempunyai komitmen sosial-politik, ia harus kritis terhadap suatu kondisi sosial. Dari situ kemudian seorang mufassir mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an secara simultan dengan tema yang relevan sesuai dengan pembahasan.

Ketiga, penulis akan menginventarisir ayat-ayat yang berkaitan dengan berita bohong, kemudian akan mengklasifikasikan bentuk-bentuk bahasa dari ayat-ayat yang berkaitan dengan berita hoaks tersebut, hal ini dilakukan sebagai jembatan antara konteks dan teks al-Qur'an, supaya dapat ditemukan benang merah antar keduanya.

Secara umum kata yang bermakna bohong di dalam al-Qur'an ada tiga term, yaitu *al-Ifki*, *al-Qaźf, al-Kaź'b.* Dari ketiga term tersebut pembahasan tentang hoaks yang sesuai dengan konteks saat ini di dalam al-Qur'an hanya muncul pada QS. Al-Nūr ayat 11-22. Term *al-Ifki* pada ayat ini berimplikasi pada peristiwa *hadits al-ifki* yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad Saw, dimana 'Aisyah Ra di kabarkan telah berbuat seorang dengan salah seorang sahabat Nabi Saw. Di dalam ayat ini Allah Swt juga memberikan tuntunan kepada umat Islam secara umum untuk berhati-hati pada berita bohong tersebut. Ketika menerima berita hendaknya melakukan langkah positif, yaitu dengan selalu ber-*tabayyun* jika menerima berita yang belum diketahui kebenarnnya, sekaligus dalam ayat ini juga diterangkan larangan bagi setiap orang untuk tidak menyebarkan berita hoaks.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

ABSTRAK ..... **xv**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Telaah Pustaka 7

E. Kerangka Teori 10

F. Metode Penelitian 12

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II: DATA DAN ANALISIS BERITA HOAKS 16

A. Definisi Hoaks 16

B. Sejarah Hoaks 18

C. Hoaks di Indonesia 19

D. Kategori Berita Hoaks 25

E. Contoh Berita Hoaks 26

1. Anies Baswedan Ditolak Sebagai Penceramah Tarawih di Masjid Istiqlal 27
2. KPK Keluarkan File Berbentuk PDF yang Berisi Nama-nama Calon Kepala Daerah yang Diduga Terlibat Korupsi 29
3. Bom di St Anna Duren Sawit 31
4. Almarhum Imam Samudra dipindahkan kuburnya 34

BAB III: BERITA HOAKS DALAM AL-QUR'AN 38

A. Teks al-Qur'an Tentang Hoaks 38

B. Tinjauan Bahasa pada Term *al-Ifk* 44

C. Pandangan Ahli Tafsir Terhadap Term الإفك (*al-Ifki*) 45

1. QS. an-Nūr ayat 11-22 45
2. QS. al-Furqān ayat 4 56
3. QS. al-Saba' ayat 43 57
4. QS. al-Ahqāf ayat 11 58
5. QS. al-Ankabūt ayat 17 60

6. QS. al-Shāffāt ayat 86 61
7. QS. al-Shāffāt ayat 151 62
8. QS. al-Ahkāf ayat 28 63
D. Tinjauan Tafsir Tematik Terhadap Term *al-Ifki* Dalam Ayat al-Qur'an 64
E. Kontekstualisasi Hoaks Dalam al-Qur'an 67
F. Dampak Berita Hoaks 69
G. Tuntunan Al-Qur'an Terhadap Berita Hoaks 72

BAB IV: PENUTUP 76

A. Kesimpulan 76
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN 83

CURRICULUM VITAE 94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan di tengah-tengah masyarakat sebagai tuntunan dan pedoman masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat muslim di seluruh penjuru dunia. al-Qur'an adalah *problem solving* bagi setiap umat manusia dari setiap zaman dan setiap sudut alam raya. Oleh karenanya al-Qur'an disebut sebagai kitab *Ṣaḥih li Kulli zaman wa al-makan*.

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada manusia sebagai kabar baik bagi umat yang patuh dan taat kepada Allah Swt,[1] seperti yang tertera di dalam QS. An-Nahl ayat 102 :

> "Katakanlah Rūh al-Qudūs (Jibril) menurunkan al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (QS. An-Nahl [16]: 102).

Al-Qur'an juga tidak pernah mengalami perubahan atau bentuk penyelewengan di tengah arus prolematika sosial umat manusia. Keotentikan al-Qur'an dijamin oleh Allah swt, Seperti yang sudah tertera dalam QS. al-Hijr ayat 9 :

> "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. al-Hijr [15]: 9).

Berbeda dengan al-Qur'an yang dijamin keotentikannya oleh Allah swt, hadis nabi sebagai acuan umat Islam kedua setelah al-Qur'an banyak mengalami penyelewengan dan pemalsuan-pemalsuan, hal inilah yang disebut hadis *Mauẓu'* (hadis dusta). Hadis

[1] Iftitah Jafar, "Konsep Berita dalam Al'Quran; Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial", *Jurnalisa* , 03, Tahun 2017, hlm. 2

semacam ini dibuat oleh segelintir oknum-oknum yang berkepentingan, khususnya kepentingan politik. Pemalsuan hadis ini mulai banyak terjadi ketika ramainya konflik antara ‘Ali bin Abi Thalib Ra. dan Muawiyah bin Abi Sufyan, sehingga banyak hadis-hadis dibuat oleh masing-masing kelompok yang bersitegang untuk melegitimasi kepentingannya, seolah-seolah hadis itu berasal dari Nabi Muhammad Saw.[2]

Seiring berkembangnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, polemik kabar kebohongan dan fitnah ini semakin meluas, segala macam berita dibuat oleh orang secara tidak bertanggung jawab, bahkan ada yang dengan berani mengatasnamakan agama. padahal di dalam al-Qur’an telah dijelaskan bagaimana menyikapi suatu berita bohong, sebagaimana yang tertera pada surat QS. An-Nūr ayat 11-22 :

> “Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu, bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa diantara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.” (QS. Al-Nūr [24]: 11-22).[3]

Ayat ini diturunkan lantaran adanya persoalan yang menimpa keluarga Nabi Muhammad Saw, yaitu ketika ‘Aisyah Ra yang diberitakan telah berbuat serong dengan seorang sahabat Shafwan bin Muathal as-Sulami ketika beliau ikut berperang bersama Nabi Muhammad Saw pada peperangan Bani Mushtaliq. Sudah menjadi kebiasaan Nabi ketika hendak berperang beliau mengundi dari sekian istrinya untuk mendampinginya berperang, dan ketika pada peperangan Bani Mushtaliq, ‘Aisyah Ra mendapat giliran untuk ikut menemani Nabi Muhammd Saw dalam peperangan tersebut. Di dalam perjalanan ‘Aisyah Ra diangkut dengan tumpangan unta yang ada tutupnya (*Haudaj*).

[2] Rabiatul Aslamiah, “Hadis Maudhu dan Akibatnya”, *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 4, Tahun 2016, hlm. 24-25

[3] Taufiq Damas, “Haditsul Ifki (Hoax) di Masa Rasulullah SAW” dalam www.nu.or.id, diakses tanggal 1 April 2018.

Ketika pulang dari peperangan tersebut, para rombongan perang berhenti di suatu tempat, sedangkan ‘Aisyah Ra turun dari tumpangan karena mencari kalungnya yang terputus, para sahabat yang membawa ‘Aisyah Ra dalam tandu mengira beliau masih di dalam. Rombongan pun terus berjalan menuju Madinah tanpa mengetahui bahwa ‘Aisyah Ra tertinggal.

‘Aisyah Ra berdiri di tempat beliau tertinggal, mengharap rombongan kembali menyusulnya. Beberapa waktu kemudian datang dari arah belakang sahabat Shafwan bin Muathal As-Sulami. Shafwan memiliki kebiasaan berjalan di belakang pasukan Rasulullah Saw untuk menyisir jika ada sesuatu yang tertinggal, dan kali ini Shafwan menemukan Aisyah Ra tertinggal dari rombongan. Akhirnya Shafwan bin Muathal As-Sulami menyuruh ‘Aisyah Ra untuk naik untanya dan Shafwan menuntun sampai ke Madinah.

Sesampainya di Madinah beredar berita negatif tentang peristiwa tersebut. Penyebar pertama berita bohong tersebut adalah pemimpin kaum munafik, Abdullah bin Ubay bin Salul. Dari peristiwa ini ‘Aisyah Ra mengalami tekanan batin hingga beliau jatuh sakit dan minta izin kepada Nabi untuk sementara pulang dan berkumpul dengan ayahnya, Abu Bakar Ash-Siddiq Ra selama satu bulan, akibat peristiwa tersebut kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad Saw terganggu, hingga akhirnya Allah Swt menurunkan wahyu.[4]

Berita bohong juga pernah menimpa Utsman Bin Affan Ra ketika beliau menjadi khalifah. Ketika itu Utsman Bin Affan Ra kedatangan beberapa umat dari Mesir, mereka mengajukan usul kepada Utsman Bin Affan Ra untuk mengganti Gubernur Mesir, yaitu

[4] Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, Kitab Syahadat No. 2467, dalam CD ROOM *Maus'uah Al-Hadis Al-Syarif*, Global Islamic Software. 1997.

Abdullah yang melakukan pemerasan terhadap uang rakyat Mesir yang dipimpinnya. Sayyidina Ustman mengabulkan permintaan rombongan dari Mesir tersebut dan memerintah untuk segera kembali ke Mesir. Tetapi di tengah perjalan pulang, rombongan Mesir tersebut bertemu dengan budak Utsman Bin Affan Ra, budak tersebut menimbulkan kecurigaan bagi rombongan, kemudian mereka menggeledahnya dan menemukan surat yang diduga ditandatangani oleh Utsman Bin Affan Ra. Masyarakat tersebut geram dengan kejadian ini, sehingga mereka kembali ke Madinah dan memperlihatkan surat tersebut. Seketika Utsman Bin Affan Ra terkejut dan bersumpah bahwa beliau tidak melakukan hal itu. Namun, rombongan Mesir tidak bisa menahan emosinya dan melakukan keonaran di sekitar istana. Salah satu dari rombongan menyusup masuk dan menemukan Utsman Bin Affan Ra terdiam di ruang kerjanya lalu ia memukuli Utsman Bin Affan Ra sampai beliau wafat.[5]

Berita bohong atau hoaks di dalam al-Qur'an dibahas secara spesifik di dalam QS. al-Nūr ayat 11-21, istilah hoaks dalam ayat tersebut diungkapkan dengan kata افك (*Ifk*) yang berarti keterbalikan (seperti gempa yang membalikkan negeri), tetapi yang dimaksud disini adalah kebohongan besar. Kata *Ifki* di dalam al-Qur'an diulang sebanyak 9 kali dengan 3 redaksi yang berbeda. *Pertama* افك (*Ifk*), diulang sebanyak 5 kali, diantaranya pada QS. al-Nūr 2 kali, QS. Al-Furqān 1 kali, QS. Saba' 1 kali, dan QS. al-Ahkāf 1 kali. *Kedua*, افكا (*Ifkan*), diulang sebanyak 2 kali pada QS. al-'Ankabūt dan QS. al-Ṣaffāt, افكهم (*Ifkan*) di ulang sebanyak 2 kali pada QS. al-Ṣaffāt dan QS. al-Ahkāf.[6]

[5] Tamim Ansyari, *Dari Puncak Baghdad; Sejarah Dunia Versi Islam* (Jakarta, Serambi, 2012), hlm. 114-115.

[6] Muhammad Fuad Abdul-Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Al Faz Al Qur'an Al Karim* (Beirut, Dar al Fikr, 1981), hlm. 144.

Indonesia juga tidak kalah resah dengan maraknya berita yang tidak jelas validitas datanya atau hoaks. Peristiwa semacam ini sangat berpotensi mengakibatkan terjadinya fitnah dan saling permusuhan antar satu sama lain, baik sesama bangsa atau sesama umat beragama. Indonesia sebagai negara yang mempunyai penduduk multi etnis, multi agama, dan multikultural secara umum mempunyai tanggung jawab yang lebih dibanding negara lain, yaitu menjaga stabilitas kedamaian masyarakatnya ditengah perbedaan-perbedaan yang ada, serta menjaga untuk tetap saling menghormati satu sama lain.

Kasus berita hoaks di Indonesia kebanyakan disebar melalui akun sosial media seperti Whatsapp, Facebook, dan Twitter, dan yang paling memprihatinkan dari peristiwa ini adalah unsur kesengajaan yang dilakukan oleh beberapa oknum yang mempunyai kepentingan, dengan tujuan untuk menggiring opini masyarakat terhadap asumsi-asumsi yang tidak benar adanya, hal ini seperti yang dilakukan oleh Saracen. Saracen adalah salah satu tim penyebar hoaks yang ada di Indonesia dengan konten yang disebarkan bernada provokatif dan bernuansa SARA. Pada tanggal 17 Agustus 2017 lalu pihak kepolisian telah menangkap para anggota dari kelompok ini. Polisi menemukan fakta adanya proposal dari tersangka kelompok Saracen ini dengan dana yang diajukan bernilai puluhan juta rupiah untuk jasa pembuatan berita bohong, meme, dan konten-konten negatif lainnya. Berdasarkan hasil penyelidikan forensik digital, kelompok Saracen tersebut juga menggunakan grup Facebook, diantaranya Saracen News, Saracen Cyber Team, dan Saracennews.com, untuk menggalang lebih dari 800.000 akun.[7]

Mencermati adanya gejala hoaks yang menjalar di Indonesia, serta kaitannya dengan al-Qur'an yang juga memuat tentang masalah tersebut. Penulis tertarik untuk meneliti

[7] BBC Indonesia, "Kasus Saracen: Pesan Kebencian dan Hoax Di Media Sosial 'Memang Terorganisir" dalam www.bbc.com, diakses 05 April 2018.

bagaimana berita hoaks yang menyebar di Indonesia, bagaimana konten berita yang disajikan sehingga dapat diimplikasikan bahwa berita tersebut hoaks, serta bagaimana tuntunan al-Qur'an mengenai hal tersebut, kamudian bagaimana al-Qur'an memberikan tutunan bagi umat dalam menyikapi berita hoaks tersebut.

Seiring dengan merebaknya hoaks yang terjadi di Indonesia, timbul juga keresahan yang massif di masyarakat, lantaran dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat dengan merebaknya berita hoaks tersebut. Dampak negatif yang menjadi ancaman terbesar atas merebaknya hoaks adalah potensi atas pecahnya nilai kebangsaan, lebih khusus lagi adalah terjadinya pencemaran nama baik dari seseorang atau instansi.[8]

Dari sekian paparan penulis di atas, maka menjadi penting untuk dibahas fenomena hoaks tersebut secara ilmiah, hal ini penting karena kajian serius yang membahas tentang hoaks masih sangat minim adanya, padahal dampak negatif yang terbangun dengan adanya fenomena ini, baik secara moral, sosial, hukum, dan keagamaan semakin meningkat. Kemudian yang lebih penting lagi adalah supaya masyarakat mempunyai nilai kesadaran secara ilmiah serta berdasarkan aspek moral agama Islam dan al-Qur'an dalam menyikapi berita hoaks tersebut.

Penulis menggunakan beberapa tafsir al-Qur'an karya ulama terdahulu sebagai acuan penafsiran terhadap ayat yang menerangkan tentang *hadiŝ al-ifki* (berita bohong), hal ini penting sebagai alat untuk mengelaborasi teks al-Qur'an dengan konteks sosial masyarakat, secara khusus tentang kasus yang sedang penulis teliti.

B. Rumusan Masalah

[8] Marissa Elvia, "Peran Kepolisian Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Penyebar Berita Bohong (Hoax)", *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Lampung*, Tahun 2016, hlm. 06

Dari uraian dan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fakta Hoaks yang terjadi di Indonesia?
2. Apakah al-Qur'an menerangkan tentang Hoaks tersebut?
3. Bagaimana tuntunan al-Qur'an bagi umat dalam menyikapi Hoaks?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berpijak dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian yang hendak penulis capai adalah :

1. Memaparkan dan menganalisa berbagai kasus berita hoaks di Indonesia serta bagaimana dampak terhadap masyarakat dari adanya berita hoaks tersebut. Dengan demikian, dapat ditemukan secara jelas dampak negatif dari adanya berita hoaks yang menjalar di Indonesia tersebut.
2. Menganalisa ayat yang menerangkan hoaks di dalam al-Qur'an serta bagaimana tuntunan al-Qur'an terhadap umat dalam menyikapi berita hoaks.

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat dari adanya gejala-gejala sosial kontemporer, khususnya wawasan tentang bahayanya berita hoaks.
2. Membuka wahana pengetahuan tentang bahaya laten berita hoaks yang akan menjadi ancaman terhadap keutuhan bangsa dan negara dengan basis al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Di Indonesia masih sangat minim sekali buku atau karya ilmiah yang membahas secara spesifik tentang hoaks, padahal dampak dari berita hoaks tersebut sudah marak dan telah banyak merugikan masyarakat secara luas. ada satu karya jurnal yang

membahas tentang hoaks berdasarkan perspekif al-Qur'an yang di tulis oleh Lutfi Maulana berjudul *Kitab Suci Dan Hoax: Pandangan al-Qur'an Dalam Menyikapi Berita Bohong* di muat di Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya 2,2 (Desember 2017): 209-222. Namun, jurnal tersebut memiliki kelemahan dari sisi pembahasan al-Qur'an, yaitu kurang mendalamnya analisis terhadap tafsir al-Qur'an, serta dangkalnya analisis terhadap konteks hoaks saat ini. Oleh sebab itu, penelitian ini ditulis sebagai pelengkap dari pembahasan-pembahasan tentang berita hoaks yang semakin marak di Indonesia berdasarkan perspektif al-Qur'an. Telaah pustaka atas penelitian ini secara umum penulis bagi menjadi tiga bagian :

1. Kajian Media dan Berita

   Dalam mengkaji media sebagai obyek penelitian ini, penulis tidak akan terlalu banyak menggunakan buku yang membahas hoaks, tetapi akan secara langsung observasi pada media-media Indonesia yang memuat berita hoaks, namun sebagai referensi dalam mengukur keabsahan suatu berita hoaks penulis akan menguji berita tersebut dengan cara membandingkan konten berita dan validitas sumbernya dari satu media dengan media yang lain (*search engine*). situs turnbackhoax.id merupakan referensi utama penulis untuk menganalisis berita hoaks tersebut. Situs ini merupakan situs yang otoritatif dalam mengkaji berita hoaks, dimana konten isi situs ini memuat klarifikasi atas berita dalam suatu media yang validitasnya disangsikan, serta menerangkan secara detail sumber dalam suatu berita.

2. Analisis Berita Hoaks Serta Dampaknya Bagi Masyarakat

   Untuk pembahasan spesifik tentang Al-Qur'an serta kaitannya dengan berita hoaks, penulis juga menemukan beberapa karya ilmiah berbentuk jurnal, diantaranya

yang telah disebutkan di atas *Kitab Suci Dan Hoax: Pandangan al-Qur'an Dalam Menyikapi Berita Bohong* karya Lutfi Maulana dimuat di Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya 2,2 (Desember 2017): 209-222. Kemudian *Mengembangkan Model Literasi Media yang Berbhinekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial* karya Vibriza Juliswara, tulisan ini membahas tentang dampak dari berita hoaks terhadap masyarakat menggunakan perspektif sosiologis, serta memuat data-data berita bohong yang pernah dimuat dalam media arus utama, misalnya berita tentang presiden Jokowi yang akan mengimpor 10 juta tenaga kerja dari Cina yang kemudian menjadi heboh di setiap media dan banyak dipelintir oleh beberapa media. Secara umum tulisan ini juga membahas tentang fungsi dan peran media, serta bagaimana memanfaatkannya, meskipun tidak terlalu luas dan mendalam. Selanjutnya *Kode Etik Jurnalistik Dan Kebebasan Pers Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam* Karya Hamdan Daulay yang di muat dalam Jurnal Penelitian Agama, Vol. XVII, NO. 2 Mei-Agustus 2008. Secara umum Jurnal ini membahas tentang hubungan kode etik jurnalistik dengan agama Islam, secara khusus membahas tentang kebebasan pers saat ini yang memiliki berbagai dampak bagi masyarakat, baik secara positif maupun negatif dan bagaimana relevansinya dengan nilai moralitas Islam jika ada pers yang mempublikasikan konten negatif, seperti pornografi, dan mempublikasikan berita yang tidak valid datanya, fitnah, dan menebar kebencian. Kekurangan dari jurnal ini adalah pembahasan yang hanya terfokus terhadap kode etik jurnalistik secara umum, sedangkan penjelasan argumentasi agama Islamnya lemah dan kurang komprehensif. Selanjutnya *Bahaya Berita Hoax Dan Ujaran Kebencian Pada Media Sosial Terhadap Toleransi*

Bermasyarakat karya Alief Sutantohadi, S.S., M.Hum. dan Rokhimatul Wakhidah, S.Pd, M.T. yang di muat dalam jurnal Dikemas Vol.1, No.1 Tahun 2017, jurnal ini membahas bagaimana dampak dari berita hoaks bagi masyarakat. *Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya* karya Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana yang dimuat dalam Junal Ilmu Dakwah, Vol. 36, Tahun 2016, jurnal ini membahas bagaimana seharusnya media yang mempunyai afiliasi dengan Islam dapat membendung berita hoaks dengan mengedepankan etika komunikasi berdasarkan moral Islam.

3. Al-Qur'an dan Hadis

Dari sisi al-Qur'an, skripsi yang berjudul *Pemahaman Hadis Al Ifki Dalam Perspektif Historis (Studi Ma'anil Hadis)* disusun oleh Siti Khodijah Nurul Aula merupakan salah satu data yang penting untuk penulis gunakan sebagai argumentasi al-Qur'an terhadap *hadiṡ al-ifki*. skripsi ini murni membahas tentang 'Aisyah Ra yang diberitakan berselingkuh pada QS. al-Nūr ayat 11-22, sekaligus dilengkapi dengan hadits-hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim.

E. Kerangka Teori

Problematika sosial semakin kompleks beriringan dengan kemajuan zaman, dan secara spesifik saat ini fenomena hoaks sudah mulai marak dan cukup meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk meneliti secara serius fenomena hoaks tersebut berdasarkan konsentrasi akademik penulis, yaitu Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dalam proses penelitian ini, penulis menemukan suatu teori yang relevan untuk dijadikan jembatan dalam mempertemukan teks dan konteks, dalam arti konteks fenomena hoaks dan teks al-Qur'an seperti yang diinginkan penulis, yaitu teori tematik

sebagaimana yang ditawarkan oleh Hassan Hanafi. Penulis sepakat dengan metode pendekatan sosial yang ditawarkan oleh Hassan Hanafi dalam menafsirkan al-Qur'an, yaitu *al-manhaj al-ijtimâ'î fî al-tafsîr* atau sadar terhadap realitas sosial kemasyarakatan. Hassan Hanafi mempunyai suatu gagasan dimana teori tafsir tematik al-Qur'an mempunyai konsep yang tidak hanya *receiver of meaning* tapi juga harus *giver of meaning.*[9]

Langkah-langkah metodis dalam penelitian tafsir tematik yang ditawarkan oleh Hassan Hanafi adalah. *Pertama, socio-political commitment*, atau bisa dikatakan peka dan peduli terhadap realitas sosial politik. *Kedua, looking fo something*, yaitu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam menafsirkan al-Qur'an dengan bercermin terhadap sosio-historis al-Qur'an yang lahir dari suatu realitas masyarakat. *Ketiga, synopsis of the verses concerning one theme*, setelah menemukan komitmen dan tujuan rumusan tema, lalu seorang mufassir menginventarisir ayat-ayat yang terkait dengan tema yang menjadi komitmennya. *Keempat, classification of the linguistic form*, yaitu mengklasifikasi bentuk-bentuk bahasa dari sebuah tema dalam ayat-ayat al-Qur'an, *kelima, building the structure*, yaitu membangun struktur makna dari sarana-sarana yang ada dan dijadikan objek yang satu-kesatuan. *Keenam, analyzing the factual situation,* menganalisis temuan-temuan fakta dari situasi empiris penafsir. *Ketujuh, comparation between the ideal and the real,* membandingkan *das sein* dan *das sollen* melalui perhitungan statistic dan ilmu sosial. *Kedelapan, description of the mode of action,* menggambarkan rumusan secara menyeluruh sebagai hasil akhir dari sebuah penafsiran.[10]

[9] Devi Muharrom Sholahuddin, "Studi Metodologi Tafsir Hassan Hanafi", *Jurnal Studia Qur'anika*, 1, Maret 2016, hlm. 57.

[10] H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta, Idea Press, 2014), hlm. 63.

Fenomena berita hoaks saat ini sudah mulai marak di masyarakat dan memberi dampak negatif yang signifikan bagi masyarakat itu sendiri. Berpedoman terhadap teori di atas, selanjutnya terlebih dahulu penulis akan mengumpulkan beberapa term dan ayat al-Qur'an yang terkait dengan hoaks untuk disusun menjadi suatu korelasi yang relevan dengan tema hoaks tersebut, dalam hal ini penulis sudah menemukan setidaknya tiga term yang terkait dengan berita bohong atau hoaks tersebut, yaitu term *al-ifki, al-qazf,* dan *al-kaź'b.* Namun supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah penulis akan membatasi kajian penelitian pada term *al-ifki*, karena term *al-ifki* ini merupakan term yang paling kuat dan otoritatif berdasarkan kisah dalam *hadiŝ al-ifki*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini termasuk penelitian tematik konseptual,[11] karena penulis menggunakan riset-riset berdasarkan dari realitas sosial di masyarakat, dalam hal ini berita hoaks. Kemudian penulis akan menginventarisir beberapa ayat yang kira-kira ada korelasinya dengan berita hoaks tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), sebab data-data yang digunakan bersumber dari media, buku, majalah, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya.

2. Sumber data

   Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data kepustakaan yaitu data pimer dan data sekunder, adapun data primer yang digunakan adalah al-Qur'an dan terjemahannya, lebih khusus ayat yang terkait dengan *Hadiŝ al-Ifki* atau berita hoaks. Kemudian tafsir Ibnu Kaśir dan tafsir al-Misbah sebagai literatur utama dalam menafsirkan ayat yang membahas tentang *Hadiŝ al-Ifki*, serta beberapa literatur karya

[11] H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an…* hlm. 62.

tafsir lain sebagai pendukung terhadap argumentasi kedua tafsir di atas. Selanjutnya untuk data tentang berita hoaks, penulis akan mencari sumber-sumber media yang memuat berita hoaks dan akan mengklarifikasi berita tersebut dengan media lain melalui *search engine* tentang tema berita yang sama. Adapun untuk data sekunder terkait dengan pembahasan ini, penulis menggunakan jurnal *Kitab Suci Dan Hoax: Pandangan al-Qur'an Dalam Menyikapi Berita Bohong* karya Lutfi Maulana yang dimuat di Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya 2,2 (Desember 2017): 209-222 sebagai perbandingan dalam proses penelitian, dan jurnal *Mengembangkan Model Literasi Media yang Berbhinekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial* karya Vibriza Juliswara, untuk menganilisis media yang memuat berita bohong secara umum serta dampaknya bagi masyarakat luas.

3. Metode Pengolahan Data

Data-data yang dikumpulkan akan diolah dengan metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data-data serta diikuti dengan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut.[12] Data yang sudah terkumpul kemudian akan diolah menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran dan uraian tentang objek penelitian yang akan dikaji. Metode ini menjelaskan data secara alami, objektif, dan faktual.[13] Dalam hal ini penulis akan menyajikan gambaran konseptual mengenai berita-berita hoaks dari media-media yang memuat berita hoaks. Selanjutnya juga akan mendeskripsikan ayat al-Qur'an yang behubungan dengan hoaks. Dalam hal ini penulis akan menguraikan term ayat dalam al-Qur'an yang

[12] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Tehnik* (Bandung, Tarsito, 1990), hal. 139.

[13] Junaiyah H. M. dan E. Zaenal Arifin, *Keutuhan Wacana* (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 113.

mempunyai korelasi dengan term hoaks, kemudian akan diuraikan secara gamblang ayat tersebut berikut dengan tafsir para 'ulama dan *asbab al-nuzūl*-nya.

b. Metode Analisis, digunakan untuk melakukan perincian terhadap suatu objek untuk meraih kejelasan secara intelektual (*intellectual clarity*).[14] Secara lebih khusus penulis akan menganalisis dengan mencari data valid dari sebuah berita hoaks dengan menggunakan berita-berita yang lain (*search engine*) dari berbagai media arus utama. begitupun dari sisi ayat yang menerangkan tentang berita hoaks, penulis akan menganalisis secara rinci ayat-ayat yang memuat keterangan tentang hoaks. Dimulai dari menganalisis term ayat yang mempunyai korelasi secara bahasa dengan term hoaks, kemudian akan dianalisis secara detail ayat-ayat yang memuat term tersebut baik dari sisi makna, penafsiran, dan *asbab al-nuzūl*, sehingga dengan begitu akan ditemukan korelasi antara teks al-Qur'an dengan konteks fenomena hoaks

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis. Pendekatan ini adalah tuntutan untuk melihat secara teliti terhadap bahasa yang disajikan suatu media, serta validitas sumbernya, yang nanti akan berhubungan dengan aspek lain; ideologi, politik, dan tujuan berita tersebut.[15]

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika yang terdiri dari empat bab dan masing-masing bab meliputi beberapa sub bahasan sebagai berikut :

[14] Ali Maksum, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Arruzzmedia, 2012), hlm. 29.
[15] Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 15.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, pemaparan data-data tentang media yang memuat berita hoaks di Indonesia serta deskripsi berita dan analisis terhadap media tersebut.

Bab *ketiga*, berisi tentang ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang berita bohong (haditsul ifki) atau hal-hal yang terkait, serta penafsiran terhadap ayat al-Qur'an yang menerangkan haditsul ifki tersebut.

Bab *keempat*, bagian akhir dari penelitian. Berisi kesimpulan dari penelitian secara umum dan pokok-pokok penting dari penelitian, sekaligus saran-saran dari hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hoaks dalam al-Qur'an sebagaimana telah penulis uraikan di atas, penulis menemukan beberapa temuan, diantaranya :

1. Hoaks secara terminologi adalah "*deceive somebody with a hoax*"(memperdaya banyak orang dengan sebuah berita bohong) atau dalam arti sederhana bisa dikatakan dengan fitnah. Perilaku ini secara umum sudah menjadi kebiasaan buruk manusia sejak ribuan tahun yang silam. Di era sekarang fenomena yang sering diistilahkan dengan hoaks ini sudah semakin marak seiring dengan kemajuan teknologi, begitu pula hal ini juga terjadi di Indonesia.

   Di Indonesia hoaks menjadi kajian yang serius pada saat pilkada Jakarta tahun 2016 lalu, tahun ini disebut-sebut sebagai tahun dimana berita hoaks beredar sangat luas dan massif lantaran pada tahun ini masyarakat Indonesia sangat merasakan dampak dari maraknya berita hoaks.
2. Di dalam Islam berita hoaks disebut dengan *Hadiŝ al-Ifki* yang didasarkan pada peristiwa *Hadiŝ al-Ifki* di masa Nabi Muhammad Saw yang menimpa 'Aisyah Ra istri Nabi sendiri, dimana pada kejadian itu 'Aisyah dikabarkan berbuat serong dengan Shafwan bin al-Mu'athal as-Sulami oleh 'Abdullah bin Ubay bin Salul dan kelompok *ahlul ifki* yang lain. Dari peristiwa ini maka turunlah QS. al-Nūr ayat 11-22.
3. Di dalam bahasa 'Arab ada beberapa term yang sepadan dengan istilah hoaks, yaitu term *al-Ifk, al-Qaźf* dan *al-Kaź'b,* namun yang secara spesifik mengandung arti berita

bohong atau hoaks hanya pada term *al-Ifk,* hal ini ditinjau berdasarkan pendapat Ibn Manzūr dalam *Lisan al-'Arab* yang mengatakan :

الإفك في الأصل الكذب واراد به ههنا ما كذب عليها ما رميت به

Selain itu juga berdasarkan pendapat Quraish Shihab bahwa kata *al-ifk* lebih bermakna pemutarbalikkan, hal ini berdasarkan asal usul kata *al-ifk* yang diambil dari kata *al-afku* yang bermakna keterbalikan baik secara material atau immaterial, secara material seperti gempa yang menjungkirbalikkan negeri, sedangkan secara immaterial seperti keindahan yang dilukiskan dalam bentuk keburukan atau sebaliknya.

4. Di dalam al-Qur'an ada 9 ayat yang memuat kata *al-ifk* dengan 3 redaksi yang berbeda, diantaranya افك (*Ifk*), افكا (*Ifkan*), dan افكهم (*Ifkuhum*). Kata الافك (*al-Ifk*) diulang sebanyak lima kali, pada surat al-Nūr dua kali, surat al-Furqān satu kali, surat saba' satu kali, dan surat al-Ahkāf satu kali. Kata افكا (*Ifkan*) diulang sebanyak dua kali pada surat al-Ankabūt dan surat al-Ṣafāt. Sedangkan kata افكهم (*Ifkuhum*) di ulang sebanyak dua kali pada surat al-Ṣafāt dan al-Ahkāf. Namun dari 9 ayat tersebut hanya satu ayat yang spesifik membahas menerangkan tentang hoaks, yitu QS. al-Nūr ayat 11-22, dimana surat tersebut menerangkan tentang peristiwa *Hadiṡ al-Ifki* yang menimpa 'Aisyah Istri Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an dalam Q.S al-Nūr ayat 11-22 memberikan tuntunan kepada umat Muslim secara umum untuk selalu berhati-hati terhadap berita hoaks dengan selalu ber-*tabayyun* jika menerima berita yang belum diketahui kebenarannya:

لَّوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا۟ هَٰذَآ إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾ لَّوْلَا جَآءُو عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ ۚ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا۟ بِٱلشُّهَدَآءِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ عِندَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ﴿١٣﴾

Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata." Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak datang membawa empat orang saksi? Oleh karena mereka tidak membawa saksi-saksi, maka mereka itu dalam pandangan Allah orang-orang yang berdusta. (QS. al-Nūr [24]: 12-13)

Di dalam QS. al-Ahzāb ayat 70-71 juga Allah Swt berfirman kepada umat muslim untuk selalu menyampaikan kebenaran :

يـاَيـُّهَا الَّذِيْنَ امَنُوا اتَّـقُوا اللهَ وَ قُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَ يَغْفِرْلَكُمْ ذُنـُوْبَكُمْ، وَ مَنْ يُـطِعِ اللهَ وَ رَسُوْلَه فَـقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا. الاحزاب

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. al-Ahzāb [33]: 70 – 71)

B. Saran

Dengan penuh kesadaran penulis sangat mengakui atas kekurangan tulisan ini. Selain lemahnya penulis dalam menyajikan argumentasi ilmiah, penulis kira data yang di peroleh penulis masih jauh dari kata cukup. Namun hal ini tidak bisa dilepaskan dari fakta bahwa referensi kajian tentang hoaks masih sangat minim. beberapa memang telah banyak dikaji tentang fenomena hoaks dari berbagai konsentrasi keilmuan, namun kajian tersebut hanya terbatas pada persoalan-persoalan mendasar dari fenomena hoaks, serta-serta pembahasan-pembahasannnya masih sangat dangkal. Secara spesisfik belum ada karya yang mengkaji tentang hoaks tersebut secara komprehensif dan mendalam. Oleh karena itu penulis sangat merekomendasikan adanya penelitian lanjutan atas fenomena

hoaks dari berbagai perspektif keilmuan. Supaya masyarakat luas mengetahui bahwa adanya fenomena hoaks ini sangatlah membahayakan baik secara individu maupun kelompok.

Dalam hal penelitian al-Quran, metode tafsir tematik yang ditawarkan oleh Hassan Hanafi sangat relevan dengan sifat dinamis suatu konteks sosial, dengan asumsi bahwa seorang mufassir al-Qur'an seharusnya tidak hanya terfokus pada teks *an sich,* tetapi juga harus peka terhadap kondisi sosial masyarakat. Hal ini diharapkan agar kajian keilmuan tafsir al-Qur'an semakin meluas dan terbuka sesuai dengan tuntutan zaman. *Wallāhu A'lam*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karīm

Jafar, Iftitah. *"*Konsep Berita Dalam Al-Qur'an (Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan Di Media Sosial)*"*. dalam *Jurnalisa*. 03. Tahun 2017.

Aslamiah, Rabiatul. "Hadis Maudhu dan Akibatnya". *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*. 4. Tahun 2016.

Damas, Taufiq. "Haditsul Ifki (Hoax) di Masa Rasulullah SAW". dalam www.nu.or.id, diakses tanggal 1 April 2018.

Bukhari. *Sahih Al-Bukhari*, Kitab Syahadat No. 2467. dalam CD ROOM *Maus'uah Al-Hadis Al-Syarif*. Global Islamic Software. 1997.

Ansyari, Tamim. *Dari Puncak Baghdad; Sejarah Dunia Versi Islam.* Jakarta: Serambi. 2012.

Fuad Abdul-Baqi, Muhammad. *Al Mu'jam Al Mufahras Li Al Faz Al Qur'an Al Karim*. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.

Elvia, Marissa. "Peran Kepolisian Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Penyebar Berita Bohong (Hoax)". *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Lampung*. Tahun 2016.

Sholahuddin, Devi Muharrom. "Studi Metodologi Tafsir Hassan Hanafi". *Jurnal Studia Qur'anika*. 1. Maret 2016.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Tehnik*. Bandung: Tarsito. 1990.

Arifin, E. Zaenal dan Junaiyah H. M. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: Grafindo. 2010.

Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Arruzzmedia. 2012

Eriyanto. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media.* Yogyakarta: LKiS. 2000.

Astrini. Atik. "*Hoax* Dan Banalitas Kejahatan; Studi Pustaka tentang fenomena *hoax* dan keterkaitannya dengan Banalitas Kejahatan". *Transformasi*. 32. Tahun 2017.

Budiman, Ahmad. "Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial dan Pembentukan Opini Publik". *Majalah Info Singkat*. Januari 2017.

Marwan, M. Ravii. "Analisis Penyebaran Hoax Di Indonesia". Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Univesitas Gunadarma.

Manzūr, Ibn. *Lisan al-'Arab*. Volume X. Beirut: dar SADER.

Fuad Abdul Baqi, Syaikh Muhammad. *al-Mu'jam al-Mufarash li alfad al-Qur'an al-Kariim*. Kairo. Dar al-Hadist.

Nurdin. "Analisis Penerapan Metode *Bi Al-Ma'śūr* Dalam Tafsir Ibnu Katsir Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Hukum". *Asy-Syir'ah*. 01. Juni 2013.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Kaŝir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Jīzah: Maktabah aulād al-Syaikh li al-Turāŝ. 2000.

Bukhari, *Ṣaḥiḥ al-Bukharī*, Kitab Syahadat no. 2467, dalam CD ROM *Maus'uah al-Ḥadiś al-Syarif*, Global Islamic Software, 1997.

Al-Suyuthi. A*sbab al-Nuzūl*. Lebanon: Beirut. 1442 H.

Maulana, Lutfi. "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Alquran dalam Menyikapi Berita Bohong". *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. 2.2. Desember 2017.

Jeje Zainudin, Abu Himam. *Akar Konflik Umat Islam.* Bandung: Persis Press. 2008.

Az-Zarqani. *Manāhil al-'Urfān fī 'Ulūm Al-Qur`ān.* al-Qāhirah: Dār al-Hadīs. 2001.

Khalil al-Qaththan, Manna'. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: 'Ābidīn. 1995.

Dhimas Syuhada, Kharisma. "Etika Media di Era 'Post-Truth'". *Jurnal Komunikasi Indonesia*. 1. April 2017.

Internet

www.bbc.com

kumparan.com

en.wikipedia.org

tirto.id

kominfo.go.id

turnbackhoax.id

www.katipol.com

www.suara.com

megapolitan.kompas.com

nahdlatululama.id

www.youtube.com

edukasi.kompas.com

www.nu.or.id